**BAB 4**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

* 1. **Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian**

UPTD Puskesmas Wae Mbeleng merupakan Puskesmas induk yang merupakan pemekaran wilayah kerja, dari Puskesmas Cancar tahun 2011. Luas wilayahnya 46,2 km2 terdiri dari tujuh (7) desa yaitu desa Benteng Kuwu, desa Poco Likang, desa Kakor, desa Bea Kakor, desa Compang Namur, desa Cumbi, dan desa Beo Rahong. Adapun batas-batas Puskesmas Wae Mbeleng ini adalah sebagai berikut: bagian utara dengan Puskesmas Wangko, bagian barat dengan Puskesmas Cancar, bagian selatan dengan kecamatan Satar Mese dan bagian Timur dengan kecamatan Langke Rembong.

Jumlah penduduk di wilayah kerja UPTD Puskesmas Wae Mbeleng tahun 2023 berjumlah 15.181 jiwa dengan kepadatan penduduk 330 jiwa/km2. UPTD Puskesmas Wae Mbeleng memiliki 80 orang tenaga kesehatan terdiri dari: Dokter umum 1 orang, Dokter gigi 1 orang, Perawat 24 orang, Bidan 38 orang, Perawat gigi 3 orang, Apoteker 1 orang, Asisten apoteker 1 orang, Analis 3 orang, Tenaga Gizi 4 orang, Surveilans 1 orang dan tenaga Promosi kesehatan 3 orang.

* 1. **Hasil Penelitian**

Responden dari penelitian ini adalah lansia yang berusia > 60 tahun di desa Poco Likang wilayah kerja Puskesmas Wae Mbeleng. Hasil penelitian ini terdiri dari dua yaitu data umum dan data khusus. Data umum yang meliputi usia, jenis kelamin dan pendidikan. Sedangkan data khusus adalah faktor faktor yang berhubungan

dengan tingkat partisipasi lansia pada kegiatan Posbidu PTM yang meliputi dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan dukungan kader kesehatan dan dukungan teman.

* 1. **Hasil Analisis Univariat**

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui gambaran atau karakteristik dari setiap variable yang diteliti. Pada tahap ini dilakukan analisis distribusi frekuensi presentase variabel dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, dukungan kader kesehatan dan dukungan teman, jenis kelamin, usia, dan pendidikan, Partisipasi lansia.

Karakteristik sampel dikelompokan menjadi 2 (dua) yang dapat dilihat pada table-tabel berikut:

* + 1. Data Umum

Tabel 4.1 Karateristik Responden

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Usia |  |  | Frequency  | Percent  | Valid Percent | Cumulative Percent |
| 60-67 Tahun |  |  | 38 | 65,5 | 65,5 | 65,5 |
|  68-76 Tahun |  |  | 20 | 34,5 | 34,5 | 34,5 |
| Jumlah |  |  | 58 | 100 | 100 | 100 |
| TingkatPendidikan |  |  |  |  |  |  |
|  TidakSekolah |  |  | 25 | 43,1 | 43,1 | 43,1 |
|  SD |  |  | 32 | 55,2 | 55,2 | 55,2 |
|  SMP |  |  | 1 | 1,7 | 1,7 | 1,7 |
| Jumlah |  |  | 58 | 100,0 | 100,0 | 100,0 |
| Jenis Kelamin |  |  |  |  |  |  |
|  Laki-laki |  |  | 24 | 41,4 | 41,4 | 41,4 |
|  Perempuan |  |   |  34 | 58.6 |  58.6 |  58.6 |
| Jumlah |  |  | 58 | 100,0 | 100,0 | 100,0 |
| Partisipasi Lansia |  |  |  |  |  |  |
|  Aktif  (hadir>6x/tahun) |  |  | 22 | 37,9 | 37,9   |  37,9 |
|  TidakAktif (Hadir < 6x/tahun) |  |  | 36 | 62,1 |  62,1 |  62,1 |
| Jumlah |  |  | 58 | 100,0 | 100,0 | 100,0 |

Sumber : Data SPSS tahun 2024

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas menunjukan bahwa penelitian ini mengelompokan responden menjadi 2 kelompok yaitu kelompok lansia yang berusia 60 - 67 tahun berjumlah 38 orang (65,5%) dan kelompok lansia yang berusia 68-76 tahun berjumlah 20 orang (34,5%). Dilihat dari tingkat pendidikan sebagian besar responden penelitian memiliki latar belakang SD sebanyak 32 orang (55,2%), responden penelitian latar belakang tidak sekolah sebanyak 25 orang (43,1%), responden dengan latar belakang pendidikan SMP sebanyak 1orang (1,7%). Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden penelitian memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 34 orang (58,6%) dan responden laki-laki sebanyak 24 orang (41,4%). Kalau dilihat dari tingkat partisipasi lansia dalam mengikuti kegiatan Posbindu PTM, sebagian besar responden penelitian tidak aktif mengikuti kegiatan Posbindu PTM dalam 1 tahun terakhir yaitu sebanyak 36 orang (62,1%) dan responden yang aktif mengikuti kegiatan Posbindu PTM dalam 1 tahun terakhir sebanyak 22 orang (37,9%).

* + 1. Data Khusus
			1. Karakteristik Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga

Tabel 4.2 Tabel karakteristik Responden berdasarkan dukungan keluarga terhadap tingkat partisipasi lansia pada kegiatan Posbindu PTM di Desa Poco Likang wilayah kerja Puskesmas Wae Mbeleng.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  | Frequency  | Percent  | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid Mendukung  Tidak  Mendukung |  |  | 4018 | 69,031,0 | 69,031,0 |  69,0 31,0 |
| Total  |  |  | 58 | 100,0 | 100,0 | 100,0 |

Sumber: Data SPSS tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.8 hasil penelitian dengan jumlah responden sebanyak 58 orang didapatkan kategori keluarga yang mendukung tingkat parsipasi lansia pada kegiatan Posbindu PTM 40 orang (69,0%) dan yang tidak mendukung sebanyak 18 orang (31 %).

* + - 1. Karateriktik Responden Berdasarkan Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap tingkat partisipasi lansia pada kegiatan Posbindu PTM.

Tabel 4.3 Tabel karateristik Responden Berdasarkan Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap tingkat partisipasi lansia pada kegiatan Posbindu PTM di Desa Poco Likang wilayah kerja Puskesmas Wae Mbeleng.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  | Frequency  | Percent  | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid Mendukung Tidak  Mendukung |  |  | 56 2 | 96,63,4 | 96,63,4 | 96,63,4 |
| Total  |  |  | 58 | 100,0 | 100,0 | 100,0 |

Sumber: Data SPSS tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.9 hasil penelitian dengan jumlah responden sebanyak 58 orang didapatkan kategori tenaga kesehatan yang mendukung tingkat parsipasi lansia pada kegiatan Posbindu 56 orang (96,6 % ) dan kategori tidak mendukung 2 orang (3,4%)

* + - 1. Karateristik Responden Berdasarkan Dukungan Kader Kesehatan Terhadap Tingkat Partisipasi Lansia Pada kegiatan Posbindu PTM.

Tabel 4.4 Tabel karateristik Responden Berdasarkan Dukungan Kader Kesehatan terhadap tingkat partisipasi lansia pada kegiatan Posbindu PTM di Desa Poco Likang wilayah kerja Puskesmas Wae Mbeleng.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  |  | Frequency  | Percent  | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid  Mendukung Tidak  Mendukung |  |  |  54 4 | 93,1 6,9 |   93,1 6,9  |   93,1 6,9 |
| Total  |  |  | 58 | 100,0 | 100,0 | 100,0 |

Sumber: Data SPSS tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.10 hasil penelitian dengan jumlah responden sebanyak 58 orang didapatkan kategori kader kesehatan yang mendukung tingkat parsipasi lansia pada kegiatan Posbindu PTM 54 orang ( 93,1%) dan yang tidak mendukung sebanyak 4 orang (6,9 % ).

* + 1. Karateristik Responden Berdasarkan Dukungan Teman Terhadap Tingkat Partisipasi Lansia Pada kegiatan Posbindu PTM.

Tabel 4.5 Tabel Karakteristik Berdasarkan Dukungan Teman Terhadap Tingkat Partisipasi Lansia Pada kegiatan Posbindu PTM di desa Poco Likang wilayah kerja Puskesmas Wae Mbeleng Kecamatan Ruteng:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Frequency  | Percent  | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid Mendukung Tidak  Mendukung | 51  7 | 87,9 12,1 |  87,9  12,1   |  87,9  12,1 |
| Total  | 58 | 100,0 | 100,0 | 100,0 |

Sumber: Data SPSS tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.11 hasil penelitian dengan jumlah responden sebanyak 58 orang didapatkan kategori teman yang mendukung tingkat parsipasi lansia pada kegiatan Posbindu PTM 51 orang (87,9 %) dan yang tidak mendukung sebanyak 7 orang (12,1 %).

* + 1. Pembahasan
			1. Dukungan Tenaga Kesehatan

Berdasarkan penelitian mengungkapkan bahwa di desa Poco Likang yang mengikuti kegiatan Posbindu PTM sangat dipengaruhi oleh dukungan tenaga kesehatan, hal ini ditunjukan dengan data bahwa dari 58 orang lansia yang menjadi responden ada 56 orang (96,6 %) responden yang mengikuti kegiatan Posbindu PTM karena faktor dukungan tenaga kesehatan dan sisanya ada 2 orang (3,4%) responden yang mengikuti kegiatan Posbindu PTM tidak mendapat dukungan tenaga kesehatan. Penelitian ini menunjukan persentasi kehadiran lansia menghadiri Posbindu PTM lebih tinggi bila ada dukungan tenaga kesehatan jika dibandingkan dengan tanpa dukungan tenaga kesehatan. Dari kuesioner yang diisi sebagian besar responden ( 56 dari 58 atau 96,6% responden ) menjawab “Ya” pada pernyataan dukungan tenaga kesehatan yang mempengaruhi lansia datang ke Posbindu PTM antara lain dalam bentuk kehadiran tenaga kesehatan ke Posbindu PTM 3 bulan terakhir, adanya motivasi dari tenaga kesehatan kepada lansia agar datang periksa kesehatan ke Posbindu PTM, adanya saran dari tenaga kesehatan kepada lansia agar setiap bulan datang ke Posbindu PTM, adanya informasi tentang jadwal dan jenis kegiatan Posbindu PTM, adanya informasi tentang obat yang didapat di Posbindu PTM dan tenaga kesehatan selalu memberi penyuluhan kesehatan terkait masalah yang dihadapi Lansia. Faktor penguat atau penguat untuk seseorang berperilaku sehat yaitu berdasarkan dukungan tenaga kesehatan seperti perawat, dokter, bidan dan kader kesehatan (Green, 2005). Dalam kegiatan Posbindu PTM petugas kesehatan menjadi acuan bagi masyarakat. Petugas yang berinteraksi dengan baik di masyarakat, menunjukkan perhatian pada kegiatan masyarakat dan mampu mendekati para tokoh masyarakat merupakan salah satu cara yang dapat menarik simpati masyarakat, sehingga masyarakat dalam hal ini lansia mau ke Posbindu PTM.

Sesuai penelitian sebelumnya penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Putu Sumartini, GA Sri Puja WarnisW.Tilan Prayaditentang faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia ke Posyandu lansia di desa Golong wilayah kerja Puskesmas sedau didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden puas dengan sikap petugas kesehatan pada saat pelaksanaan posyandu yaitu sebanyak 43 responden (52.84%) dan yang merasa tidak puas 39 responden (47.56%). R.Fallen dkk (2010) menyatakan bahwa penilaian pribadi atau sikap yang baik terhadap petugas merupakan dasar atas kesiapan atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu. Dengan sikap yang baik tersebut, lansia cenderung untuk selalu hadir atau mengikuti kegiatan yang diadakan di posyandu lansia.

* + - 1. Dukungan Kader Kesehatan

Dari hasil penelitian mengungkapkan bahwa di desa Poco Likang yang mengikuti kegiatan Posbindu PTM sangat dipengaruhi oleh dukungan kader kesehatan, hal ini ditunjukan dengan data bahwa dari 58 orang lansia yang menjadi responden ada 54 orang (93,1 %) responden yang mengikuti kegiatan Posbindu PTM karena faktor dukungan kader kesehatan dan ada 4 orang (6,9%) responden yang mengikuti kegiatan Posbindu PTM tidak mendapat dukungan kader kesehatan. Penelitian ini menunjukan persentasi kehadiran lansia menghadiri Posbindu PTM lebih tinggi bila ada dukungan kader kesehatan jika dibandingkan dengan tanpa dukungan kader kesehatan. Dari kuesioner yang diisi sebagian besar responden ( 54 dari 58 atau 93,1% responden ) menjawab “Ya” pada pernyataan dukungan kader kesehatan yang mempengaruhi lansia datang ke Posbindu PTM antara lain dalam bentuk motivasi dan saran kader kesehatan kepada lansia untuk datang ke Posbindu PTM, informasi dari kader kesehatan tentang jadwal , manfaat, kelengkapan yang harus dibawa saat kegiatan seperti KTP dan Kartu Indonesia Sehat (KIS) sebagai jaminan pelayanan kesehatan dan rincian kegiatan Posbindu PTM. Menurut Green, 2005 salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan pada seseorang adalah dukungan kader kesehatan. Keikutsertaan lansia dalam mengikuti kegiatan Posbindu PTM merupakan salah satu bentuk perilaku kesehatan. Kader kesehatan memiliki peran penting dalam pelayanan kesehatan di masyarakat karena segala informasi terkait program pemerintah dalam bidang kesehatan disampaikan oleh tenaga kesehatan kepada masyarakat lewat kader kesehatan, dan sebaliknya kader kesehatan selalu memberi informasi kepada tenaga kesehatan bila terjadi masalah kesehatan di masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bintang Kabupaten Aceh Tengah tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Lansia Pada Kegiatan POSBINDU Di Wilayah Kerja Puskesmas Bintang Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2022 Oleh Sintia, Nazhira Arifin, Tiara Mairani, proporsi partisipasi lansia yang aktif pada kategori peran kader kesehatan yang ada sebesar 51,4% dan pada kategori peran kader yang tidak ada sebesar 26,9%, sedangkan partisipasi lansia yang tidak aktif ke posbindu lebih tinggi dibandingkan dengan peran kader yang tidak ada sebesar 73,1% dan kategori peran kader ada sebesar 48,6%. Setelah dilakukan uji chi-square didapatkan hasil P value 0,020, yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara peran kader dengan partisipasi lansia ke posbindu lansia.

* + - 1. Dukungan Teman

Berdasarkan data penelitian terhadap 58 orang lansia yang menjadi responden menunjukkan tingkat kehadiran lansia dalam mengikuti kegiatan Posbindu PTM karena dukungan teman sebanyak 51 orang (87,9 %) dan yang tidak mendapat dukungan teman sebanyak 7 orang (12,1 %). Penelitian ini menunjukan persentasi kehadiran lansia menghadiri Posbindu PTM lebih tinggi bila ada dukungan teman jika dibandingkan dengan tanpa dukungan teman. Dari kuesioner yang diisi sebagian besar responden (51 dari 58 atau 87,9 % responden) menjawab “Ya” pada pernyataan dukungan teman mempengaruhi lansia untuk datang ke Posbindu PTM antara lain dalam bentuk ajakan dari teman, saling mengingatkan dan saling memberi informasi antara sesama lansia tentang jadwal dan manfaat mengikuti kegiatan Posbindu PTM serta saling memberi pujian antara sesama lansia bila rajin mengikuti kegiatan Posbindu PTM. Menurut Green, 2005 salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan pada seseorang adalah dukungan teman. Keikutsertaan lansia dalam mengikuti kegiatan Posbindu PTM merupakan bentuk perilaku kesehatan. Menurut teori Green, 2005 dalam faktor penguat untuk seseorang berperilaku sehat yaitu berdasarkan dukungan *peers* atau teman. Dukungan teman dilihat dari ajakan tetangga atau sesama lansia yang mengajak responden untuk berkunjung ke Posbindu. Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Fauziya (2016) yang menyatakan ada hubungan antara dukungan teman sebaya dengan pemanfaatan posbindu PTM.

* + - 1. Dukungan Keluarga

Data hasil penelitian terhadap 58 orang lansia yang menjadi responden menunjukkan tingkat kehadiran lansia dalam mengikuti kegiatan Posbindu PTM karena dukungan keluarga sebanyak 40 orang (68,9 %) dan yang tidak mendapat dukungan keluarga sebanyak 18 orang (31,1 %). Penelitian ini menunjukan persentasi kehadiran lansia menghadiri Posbindu PTM lebih tinggi bila ada dukungan keluarga jika dibandingkan dengan tanpa dukungan keluarga. Dukungan keluarga dalam mempengaruhi tingkat partisipasi lansia mengikuti kegiatan Posbindu PTM dalam penelitian ini memiliki persentasi paling rendah bila dibandingkan dengan dukungan tenaga kesehatan, dukungan kader kesehatan dan dukungan teman. Dari kuesioner yang diisi responden menjawab “Ya” pada pernyataan dukungan keluarga mempengaruhi lansia untuk datang ke Posbindu PTM antara lain dalam bentuk sikap keluarga yang mengingatkan dan memberi motivasi, mendengarkan keluhan lansia, membantu mengantar dan menemani lansia dalam mengikuti kegiatan. Dari kuesioner juga terlihat banyak responden yang menjawab “tidak“ pada pernyataan dukungan keluarga terhadap lansia pada kegiatan Posbindu PTM, seperti sikap keluarga yang tidak mengingatkan, tidak mengantar , tidak menemani , tidak memotivasi dan tidak menyiapkan waktu khusus bagi lansia untuk mengikuti kegiatan Posbindu PTM. Menurut Green, 2005 salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan pada seseorang adalah dukungan keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Rusnoto,Wahyu Bambang Winarso dan Umi Farida tentang indikator yang mempengaruhi keberhasilan Posbindu Lansia dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Karangawen 1 kabupaten Demak tahun 2023, dengan hasil responden lansia datang ke Posbindu mendapat dukungan keluarga sebesar 100%, dukungan itu datang dari pasangan 43,3%, anak sebesar 56,7% dan terdapat hubungan yang bermakna (p<0,05) . Penelitian lain tentang Dukungan Keluarga dan Tokoh Masyarakat Terhadap Keaktifan Penduduk ke Posbindu Penyakit Tidak menular di Jawa Tengah oleh Haniek Try Umayana, Widya Hary Cahyati mengungkapkan Hasil tabulasi silang antara dukungan keluarga dengan keaktifan penduduk pada kegiatan posbindu PTM di Kota Semarang menunjukkan bahwa dukungan keluarga kategori kurang dan cukup lebih banyak yang tidak aktif pada kegiatan posbindu PTM (80,7%). Dukungan keluarga kategori baik lebih banyak yang aktif pada kegiatan posbindu PTM (62,4%). Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang baik semakin meningkatkan keaktifan penduduk ke posbindu PTM sebaliknya, dukungan keluarga yang kurang dapat menurunkan keaktifan penduduk ke posbindu PTM.

Dari penelitian ini ke empat faktor penguat mempengaruhi partisipasi atau keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan Posbindu PTM di desa Poco Likang kecamatan Ruteng kabupaten Manggarai. Keikutsertaan responden mengikuti kegiatan Posbindu PTM berdampak pada derajat kesehatannya. Dari data LB1 di Puskesmas Wae Mbeleng, responden yang aktif mengikuti kegiatan Posbindu PTM lebih jarang terkena sakit, Dari 22 responden yang aktif mengikuti kegiatan Posbindu PTM rata-rata mengunjungi Puskesmas Wae Mbeleng untuk berobat karena sakit 0 sampai dengan 2 kali kunjungan dalam 1 tahun terakhir. Sementara responden yang tidak aktif yang berjumlah 36 orang rata-rata mengunjungi Puskesmas untuk berobat karena sakit rata-rata 3-6 kali kunjungan dalam 1 tahun terakhir.

* 1. **Keterbatasan**

Keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

* + 1. Selama melakukan penelitian, peneliti mengalami kendala untuk membagi kuesioner kepada lansia yang berada di 4 dusun yaitu dusun Nterlango, dusun Cireng, dusun Kuwu dan dusun Mera yang melaksanakan kegiatan Posbindu PTM dalam dua hari saja. Untuk mengatasi kendala ini peneliti meminta bantuan kepada staf atau tenaga kesehatan yang bertugas dari Puskesmas Wae Mbeleng untuk membantu membagi lembaran kuesioner dan memandu responden untuk mengisi kuesioner.
		2. Peneliti mengalami kesulitan menjelaskan maksud dari semua item pertanyaan karena sebagian besar responden berpendidikan randah dan tidak sekolah. Untuk mengatasi kendala ini peneliti menggunakan bahasa lokal daerah Manggarai dan menjelaskannya berulang-ulang sampai responden memahami maksud pertanyaan.